

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU SOPAN SANTUN
PESERTA DIDIK SD NEGERI 6 SIDEAK
KECAMATAN PALIPI KABUPATEN SAMOSIR**

Ronny Sitanggang¹,Daulat Saragi²

SD Negeri 6 Sideak

Ronnysitanggang70@gmail.com

ABSTRACT

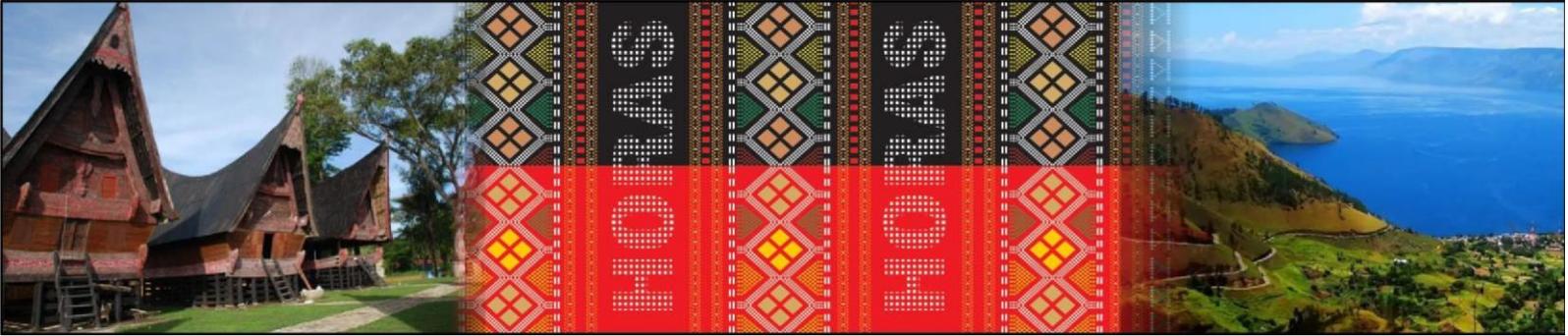
In the world of education, globalization has indeed brought many positive impacts, namely various conveniences in obtaining knowledge from various sources. The world of technology is developing rapidly today, with media that can be used by the public as a means of communication and social media that is easily accessible via the internet. The most popular social media for students at the 6 Sideak State Elementary School is Tiktok. The reason is that this social media is more interesting because video which is presented is short, so that the movements and language are easily memorized by students. Various content presented on TikTok is contrary to polite behavior and the rules of the 6 Sideak State Elementary School. Tiktok social media greatly affects the polite behavior of students because they are still minors so it is not easy for them to filter out bad videos presented on TikTok. The research method used is descriptive research method. Descriptive method can also be interpreted as a method in examining the status of a group of people, an object, a set of conditions, a system of thought, or a class of events in the present. Data collection techniques were carried out by using interview, observation, and documentation methods.

Key word: *social media, tiktok, polite behavior*

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan globalisasi memang telah membawa banyak dampak positif yakni berbagai kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Dunia teknologi berkembang pesat saat ini, dengan media yang dapat digunakan masyarakat sebagai sarana komunikasi dan media sosial yang mudah diakses melalui jaringan internet. Media sosial yang paling banyak digemari peserta didik Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak adalah Tiktok alasannya karena media sosial ini lebih menarik karena video yang disajikan pendek, sehingga gerakan dan bahasanya mudah dihapal peserta didik. Berbagai konten yang disajikan di tiktok bertentangan dengan perilaku sopan santun maupun peraturan sekolah Dasar Negeri 6 Sideak. Media sosial tiktok sangat mempengaruhi perilaku sopan santun peserta didik karena masih di bawah umur sehingga tidak mudah bagi mereka untuk memfilter video yang buruk yang disajikan di tiktok. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.

Key word: *media sosial, tiktok, perilaku sopan santun*



PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu langkah untuk berinteraksi dengan dunia luar yang memiliki dampak positif dan negatif. Globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan. Oleh sebab itu perlulah bagi kita untuk membatasi lingkup globalisasi yang mana yang harus diterapkan dan yang mana yang harus ditolak (Sri Suneki:2012). Kecanggihan teknologi merupakan dampak terbesar dari globalisasi yang menyebabkan dunia seakan berada dalam genggaman kita. Dalam dunia pendidikan globalisasi memang telah membawa banyak dampak positif yakni berbagai kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Tetapi pada usia sekolah dasar masih kesulitan dalam hal membatasi atau memfilter hal hal yang bersifat negatif dari pengaruh masuknya globalisasi.

Dunia teknologi berkembang pesat saat ini, dengan media yang dapat digunakan masyarakat sebagai sarana komunikasi dan media sosial yang mudah diakses melalui jaringan internet. Media sosial adalah media yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antara pengguna sehingga menghasilkan berbagai konten (Gusti Agung Ayu Kade, 2017:15). Umumnya media sosial berfungsi bagi pengguna media social itu sendiri misalnya untuk mengirimkan pesan. Pesan tersebut dikirimkan bisa berupa berita, gambar maupun video. Dulu sosial media dapat diakses dengan computer, tetapi melalui kecanggihan teknologi dewasa ini pengaksesan media social lebih mudah melalui handphone atau smartpone. (Susilowati, 2018:176- 177). Masyarakat Indonesia menggunakan banyak media social dan sangat aktif sebagai pengguna media sosial melalui perangkat handphone (Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni:2020)

Pandemi covid 19 yang merebak juga menyebabkan penggunaan smartpone semakin meningkat. Karena smartpone merupakan alat untuk melaksanakan pembelajaran melalui dalam jaringan baik melalui aplikasi Whataapp, zoom, dang meet. Penggunaan smartpone juga merambah sampai ke daerah daerah pedesaan. Penggunaan smartpone juga tidak mengenal batas usia, mulai dari anak anak hingga dewasa penggunaan smartpone seakan akan telah menjadi kebutuhan pokok di masyarakat. Seiring dengan berkembangnya dunia teknologi saat ini, banyak situs jejaring sosial yang menarik perhatian masyarakat umum. Sudah dipastikan situs jejaring sosial ini berdampak positif dan negatif bagi pengguna itu sendiri. Penggunaan Internet telah membuat kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Media internet tidak lagi hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari dunia bisnis, industri, pendidikan dan interaksi sosial. Secara khusus, mengatasi media sosial dan pertemanan melalui Internet, atau , yang dikenal sebagai jejaring sosial, akan membuat pertumbuhan sangat menakjubkan. Adanya alkulturasi budaya daerah dengan budaya asing menjadi penyebab mudah masuk pengaruh negatif bagi kebudayaan, moral dan akhlak anak (Sudarsri Lestari :2018).

Penyebaran informasi telah memasuki segala penjuru dunia dari waktu ke waktu, sehingga masyarakat umum dapat melihat peristiwa dunia secara lebih terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung, Suasana ini secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi perubahan nilai dan norma umum sehingga menimbulkan masalah moral. (Hamzah B, Uno dan Lina Lamatenggo,2010:13).Salah satu dampak negatif media social bagi anak adalah anak anak menjadi kecanduan terhadap penggunaan aplikasi – aplikasi yang terdapat pada gadget. Sehingga mereka menghabiskan waktu berjam – jam di depan gadget. Bahkan anak – anak zaman sekarang lebih banyak bermain gadget daripada bermain atau bersosialisasi dengan teman sebayanya. Media sosial yang paling banyak digemari peserta didik Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak adalah Tiktok alasannya karena media



sosial ini lebih menarik karena video yang disajikan pendek ,sehingga gerakan dan bahasanya mudah dihapal peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti ,dampak dari penggunaan media social di kalangan anak Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak semakin banyak para anak yang menggunakan bahasa yang tidak sewajarnya seperti, fuck you , anjir, ngentot, lonte dan lain sebagainya yang ditujukan kepada lawan bicaranya yang tidak disukai .Bahkan mereka meniru aksi tawuran yang mereka lihat di berbagai media social agar terlihat keren. Meskipun guru telah memberikan teguran untuk memperbaiki kesopanan dan sikap tetapi perilaku tersebut selalu berulang dilakukan oleh peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Sideak dari kelas 1 sampai 6 mereka melihat aksi dan bahasa tidak sopan tersebut melalui aplikasi tiktok di gadget. Peserta didik menganggap bahwa perilaku dan bahasa tersebut keren sehingga mereka mengikuti dan melakukan perilaku tersebut.

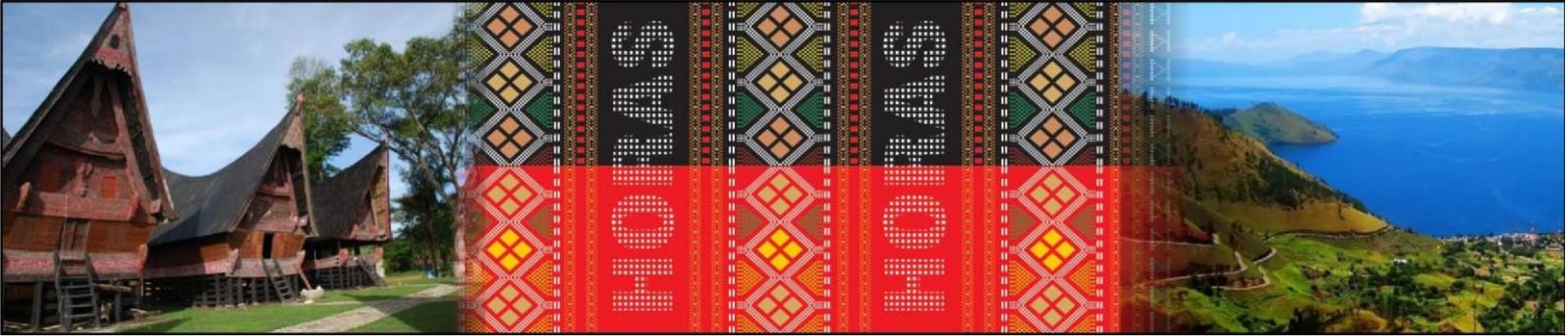
Dampak media social khususnya tiktok terhadap peserta didik ini sangat pantas menjadi pekerjaan rumah untuk guru dan para orang tua, Sebaiknya guru dan orang tua harus lebih memperhatikan tata bahasa dan perilaku anak di sekolah maupun di rumah. Peneliti menyimpulkan mengawasi peserta didik dalam bermedia sosial tiktok merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi peserta didik untuk melakukan hal – hal yang lebih tidak pantas di masa depan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik SD Negeri 6 Sideak yang melakukan perilaku dan bahasa menyimpang yang berjumlah 18 orang , sebanyak 12 orang anak melihat hal hal negative tersebut di aplikasi tiktok. Sedangkan 6 orang anak meniru hal tersebut dari peserta didik yang menonton aplikasi tiktok tersebut. Video yang disajikan di aplikasi tiktok cenderung menggunakan perilaku dan bahasa yang tidak sopan. Peserta didik pada usia sekolah dasar masih tahap perkembangan sehingga mereka lebih respon terhadap hal – hal baru yang mereka lihat tanpa membedakan baik atau buruknya hal tersebut. Berdasarkan hal – hal tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui **Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap perilaku dan sopan santun peserta didik SD Negeri 6 Sideak Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir.**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Lexy J Moeleong, 2011:3).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai salah satu cara untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan yang lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kajian Teoretis 1. Pengertian Media Sosial

Dalam Rulli (2017:11) menjelaskan terdapat beberapa definisi media social menurut beberapa ahli :

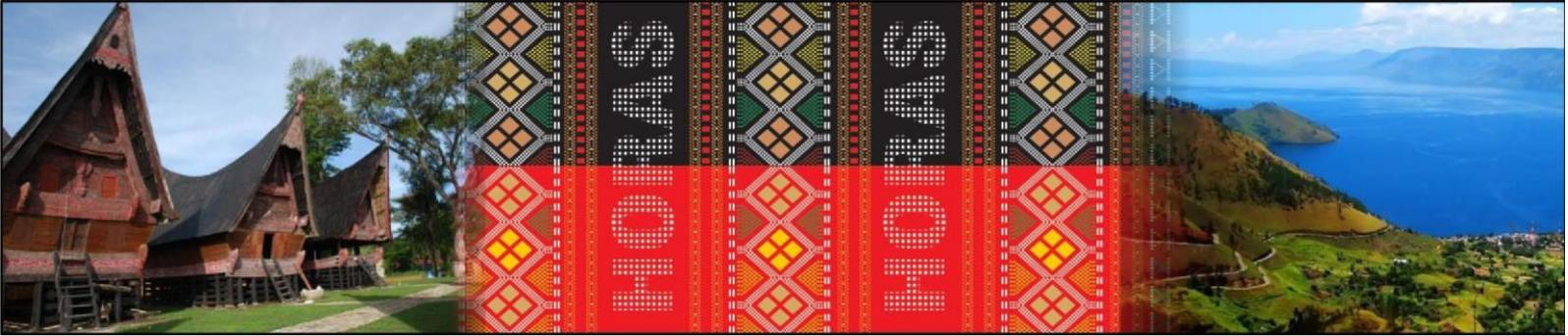
1. Menurut Mandiberg, media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilkan konten (usergeneratedcontent).
2. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja sama (to cooperate) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.
3. Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada usergenerated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.
4. Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
5. Meike dan Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Dari beberapa pengertian media sosial di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat yang memungkinkan untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, berkolaborasi dan mengekspresikan dirinya. Media sosial dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi baik untuk jarak dekat maupun jauh. Media sosial merupakan jejaring yang sangat luas untuk digunakan sebagai alat berbagi informasi.

Pemanfaatan media social digunakan oleh semua orang dari berbagai kalangan termasuk anak- anak, remaja , maupun dewasa. Media social tidak hanya digunakan untuk mengakses informasi yang bersifat positif, tetapi juga banyak berisi informasi negative yang berdampak buruk bagi pengguna itu sendiri apabila tidak digunakan dengan bijak. Media sosial mempunyai jenis susunan dan sifat yang berbeda antara media sosial satu dengan yang lainnya. Jenis – jenis media sosial adalah Whatsapp, Twitter, Facebook, Instagram, Game, Tik Tok, maupun media social lainnya.

2. Pengaruh Media Sosial

Dalam pemanfaatannya media social mempunyai pengaruh, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif atau negatif yang diperoleh dari media sosial tersebut tergantung pada penggunaan media sosial tersebut sendiri. Media sosial sangat disukai semua kalangan usia terutama anak anak . Banyak anak – anak yang ketergantungan dan menangis histeris jika tidak diberikan gadget.



3. Tiktok

Tiktok adalah suatu aplikasi dengan efek spesial yang khas dan menarik yang dapat digunakan oleh pengguna aplikasi dengan mudah untuk membuat video pendek yang elegan sehingga menarik perhatian banyak orang yang menonton.

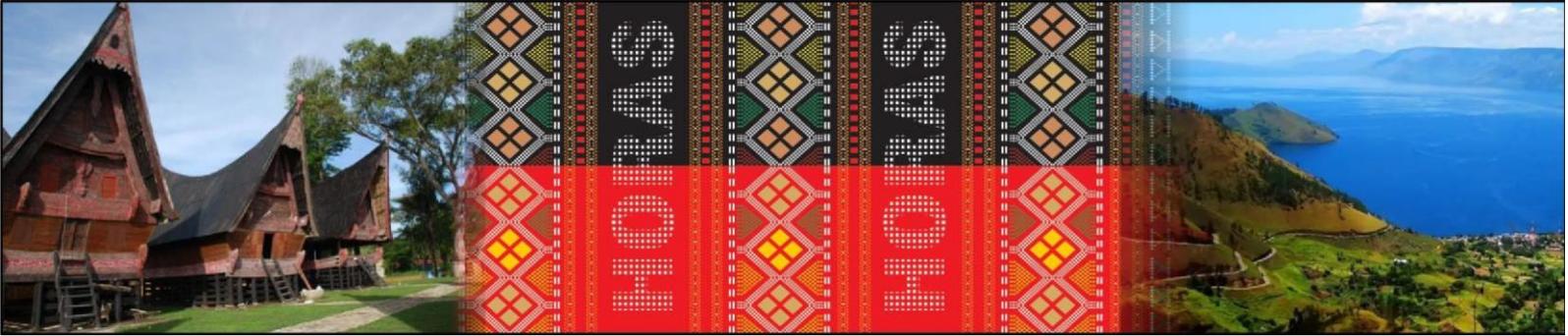
Aplikasi Tiktok merupakan suatu jejaring social dan platform video music Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016 (Hariansyah, 2018:17). Dalam aplikasi pembuatan video pendek ini didukung dengan efek dan music, sehingga sangat digemari oleh banyak orang termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.

Di dalam aplikasi tiktok ini pengguna bisa melihat video-video pendek dengan berbagai kreatifitas dan ekspresi masing-masing pembuatnya. Para pengguna mengusahakan agar video yang dibuat semenarik mungkin, sehingga banyak para pengguna yang menggunakan bahasa tidak sopan, pakaian yang tidak sopan dan juga gerakan yang tidak sopan hanya untuk mendapat perhatian dari pengguna lain. Anak – anak dibawah umur yang menonton aplikasi ini serta merta meniru kata – kata dan gerakan yang mereka anggap keren dan menarik. Anak – anak di bawah umur juga ikut serta memakai bahasa dan melakukan gerakan – gerakan yang mereka lihat pada aplikasi tersebut dalam bergaul dalam kehidupan sehari – hari.

Tidak bisa dipungkiri aplikasi tiktok adalah salah satu aplikasi yang menghibur bagi semua kalangan. Banyak pengguna juga menyebutkan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat menuangkan kreatifitas mereka dalam pembuatan video. Dan dalam aplikasi ini juga pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda. Apabila konten video yang dibuat pengguna menarik dan disukai banyak pengguna lain, pembuat konten bisa menjadi seleb tiktok yang memberikan penghasilan. Berdasarkan hal tersebutlah untuk menjadi seleb tiktok banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak di bawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z. **4. Perilaku sopan santun**

Berdasarkan asal katanya, sopan santun berasal dari dua kata, yakni sopan dan santun. Kata sopan santun merupakan kata majemuk yang digabungkan sehingga memiliki makna baru. Menurut KBBI Online; Pengertian kata sopan santun adalah budi pekerti yang baik; tata krama; peradaban; kesusilaan. Dalam Suryani (2017) dijelaskan bahwa perilaku sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Perilaku sopan santun adalah bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui sikap sopan santun seseorang dapat dihargai dan disukai keberadaannya sebagai makhluk sosial. Dalam pergaulan sehari-hari masyarakat mempunyai norma-norma dalam berinteraksi dengan orang lain, dan sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sopan santun sikap yang beradab, mempunyai budi pekerti yang baik baik dari segi berbicara, bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sopan santun pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam mendidik. Dalam kurikulum 2013 mengutamakan pendidikan karakter, dimana ranah afektif merupakan hal yang utama diatas ranah kognitif dan psikomotor. Apabila peserta didik menunjukkan berbagai perilaku menyimpang baik dari segi berbicara, berpakaian dan bertindak ini merupakan kegagalan pendidik.



B. Pengaruh Positif Dan Negatif Media Social Tiktok

Penggunaan Media social Tiktok telah membawa pengaruh yang sangat besar baik dari sisi positif maupun negatif pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak. Dari hasil observasi peneliti terhadap perilaku peserta didik SD Negeri 6 Sideak ditunjukkan dengan beberapa karakter, yaitu : 1. Peserta didik yang berperilaku baik, 2. peserta didik sudah mulai ikut-ikutan bahasa-bahasa gaul atau yang tren saat ini dan 3. peserta didik yang aktif menggunakan bahasa - bahasa yang kurang pantas seperti kata-kata fuck you, lonte, anjir dan lain sebagainya. Adapun pengaruh media social Tiktok adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh positif Media Sosial Tiktok

Dari hasil wawancara peneliti media social Tiktok juga sudah menunjukkan beberapa dampak positif terhadap peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh beberapa orangtua bahwa melalui media social tiktok anak anak terhibur dan lebih mudah menghafal lagu lagu dan konten konten yang positif seperti kata – kata bijak, gerakan tarian dan trik penyelesaian soal – soal pelajaran tertentu.

Ada juga peserta didik yang menjadi pengguna media social tiktok yang menggunakannya dengan bijak, dengan membuat konten lucu dan menarik sehingga menarik perhatian. Karena apabila pengguna mempunyai banyak followers maka akan menjadi seleb tiktok sehingga dapat menjadi sumber penghasilan.

b. Pengaruh Negatif Media Sosial Tiktok

Seiring dampak positif, penggunaan media social tiktok lebih cenderung menunjukkan perilaku kurang baik bagi peserta didik Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak. Hal tersebut tersebut ditunjukkan dengan sering adanya perkelahian antar peserta didik disebabkan oleh ujaran kata – kata kotor seperti fuck you , lonte, anjir, pengecut, babi dan sebagainya. Sebagian besar peserta didik sangat sering mengacungkan jari tengah kepada peserta didik lainnya yang membuat mereka kesal saat bermain. Hal ini memicu perkelahian dengan membentuk kelompok – kelompok dan saling menunjukkan gerakan atau mengucapkan ujaran kebencian seperti yang mereka lihat pada social media tiktok.

C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Media Sosial Tiktok

Guru sebagai pendidik memiliki peranan besar dalam pengaruh negative media social tiktok. Adapun upaya yang dilakukan guru guru SD Negeri 6 Sideak diantaranya:

1. Memberikan pengarahan setiap hari sebelum masuk ke ruangan kelas tentang pentingnya berperilaku baik dalam lingkungan sekolah, Rumah dan masyarakat
2. Memberikan konsekuensi atas perilaku buruk peserta didik yang melanggar kesepakatan kelas terkait perilaku sopan santun
3. Mengkomunikasikan dengan orangtua untuk mengontrol peserta didik dalam menggunakan media social tiktok
4. Memberikan pekerjaan Rumah kepada peserta didik agar mengurangi waktu luang untuk menggunakan media sosial tiktok.
5. Memberikan reward atau hadiah bagi peserta didik yang berperilaku sopan dan tidak pernah mengucapkan kata – kata tidak pantas baik di Rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat.

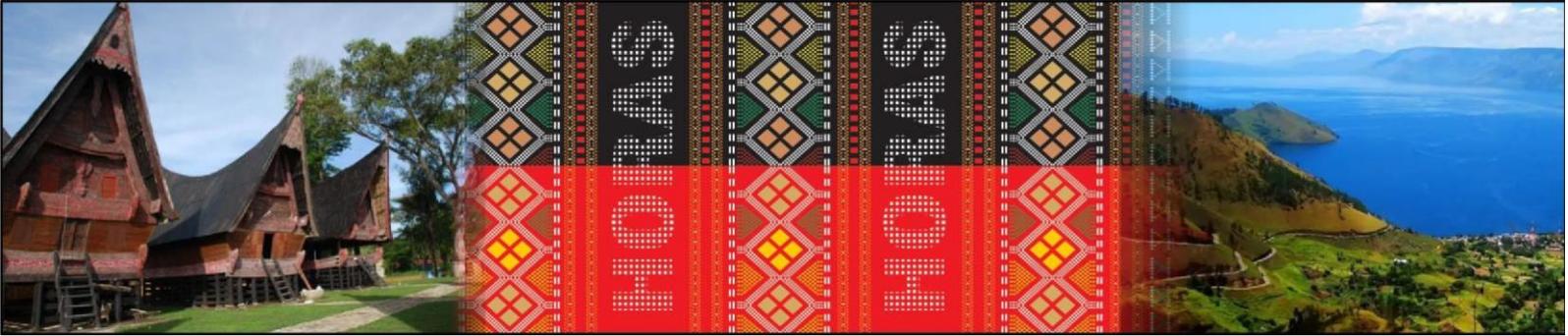


KESIMPULAN

Penggunaan media sosial tiktok pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak sangat cepat berkembang. Perkembangan media sosial ini disebabkan adanya pandemi yang mengharuskan peserta didik belajar melalui gadget , hal inilah yang menjadi alasan utama merebaknya media sosial tiktok di kalangan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak. Peserta didik sangat cepat merespon informasi dari berbagai media sosial yang viral saat ini.

Pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun peserta didik Sekolah Dasar Negeri 6 Sideak memberikan banyak dampak negative yang ditunjukkan dengan perilaku sering berkelahi dan berbicara dengan bahasa yang tidak sopan. Namun pengaruh negatif ini segera disadari guru- guru SD Negeri 6 Sideak sehingga mereka melakukan upaya untuk mengatasi pengaruh negatif tersebut.

Media sosial tiktok memang tidak hanya membawa pengaruh negatif, tetapi juga pengaruh positif. Tetapi untuk peserta didik sekolah dasar yang masih dibawah umur masih belum dapat membedakan hal – hal yang baik dan buruk sehingga mereka menyerap hal hal yang mereka anggap menarik dan keren. Untuk itu dibutuhkan pengawasan guru dan orangtua dalam menggunakan media sosial tiktok.



DAFTAR PUSTAKA

Gusti Agung Ayu Kade (2017), *Media Sosial dan Demokrasi*, Yogyakarta: Polgov

Hamzah B. Uno dan Lina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010).

Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(2), 13-23.

Hariansyah (2018), *Millenials Bukan Generasi Micin*, (Bandung:Guepedia Publisher).

HIDAYAH, H., Hasanah, D., & Rapiko, R. (2021). *DAMPAK PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA TIKTOK TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA PEMUSIRAN KECAMATAN NIPAH PANJANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR PROVINSI JAMBI* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

<https://kbbi.web.id/>

Irwansyah, E., & Moniaga, J. V. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Deepublish.

Moleong, Lexy j (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet 26, Bbandung: Remaja Rosdakarta.

Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4987-4994.

SALSABILA, E. F., HANGGARA, G. S., & ARIYANTO, R. D. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 32-41.

Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS*, 2(1).

Suryani, L. (2017). Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(1), 112-124.

Susilowati (2018), "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding di Instagram" *Jurnal Komunikasi*. Volume 9 No, 2